



## Pelaksanaan Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar

Putri Wulandari Karimah<sup>1</sup>, Sutarjo<sup>2</sup>, Lilis Karyawati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang

<sup>2,3</sup>Dosen Universitas Singaperbangsa Karawang

Received: 6 Juni 2022  
Revised: 9 Juni 2022  
Accepted: 13 Juni 2022

### Abstract

*Motivation is very important in the learning process. With motivation students and teachers will be easier to achieve learning goals. Learning motivation is formulated as encouragement, both internal and external factors. One of the motivations from outside is the availability of educational facilities and infrastructure. Therefore, good management of facilities and infrastructure is needed to be able to provide comfort in the learning process. The purpose of this study was to determine, describe and analyze the implementation of the procurement and maintenance of school facilities and infrastructure. This study uses a literature review on the concept of facilities and infrastructure management. The result of this research is that the management of facilities and infrastructure is one of the factors that can affect students' learning motivation.*

**Keywords:** *Management, Facilities and Infrastructure, Learning Motivation*

(\*) Corresponding Author: [putriwk45@gmail.com](mailto:putriwk45@gmail.com)

**How to Cite:** Karimah, P., Sutarjo, S., & Karyawati, L. (2022). Pelaksanaan Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 266-275. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6651602>

## PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusianya. Dengan itu, pendidikan berperan penting dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas itu. Manusia harus dapat bersaing mengikuti arus perkembangan global untuk dapat mempertahankan eksistensi. Salah satu cara agar manusia bisa bersaing adalah dengan meningkatkan sumber daya manusia yang dilakukan melalui kegiatan pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mewujudkan cita-cita Bangsa Indonesia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan dapat diandalkan untuk mempersiapkan sumber daya manusia menghadapi tantangan global. Oleh sebab itu pendidikan menjadi peran penting bagi manusia dalam memberikan perubahan bagi setiap pelakunya.

Pendidikan di Indonesia adalah seluruh pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia, baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Saat ini pendidikan Indonesia diatur melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 3 yaitu: “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik ..”

Pendidikan Indonesia terbagi ke dalam tiga jalur, yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal. Pendidikan juga dibagi ke dalam empat jenjang, yaitu pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan awal sembilan tahun, yaitu Sekolah Dasar (SD) selama 6 tahun dan Sekolah Menengah Pertama selama 3 tahun. Sekolah dasar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab dalam menciptakan sumber daya manusia. Hasil akhir dari lulusan Sekolah Dasar adalah memiliki kemampuan, keterampilan bidang ilmu tertentu.

Untuk mewujudkan pendidikan yang menghasilkan sumber daya manusia berkualitas tinggi, maka perlu adanya manajemen pendidikan yang berkualitas. Pelaksanaan pendidikan akan dapat terlaksana lebih baik jika delapan standar nasional pendidikan terimplementasikan dalam satuan pendidikan. Salah satu dari delapan standar tersebut adalah standar sarana dan prasarana.

Manajemen sarana dan prasarana akan efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang profesional, sarana dan prasarana yang memadai, dana yang cukup untuk pengadaan peralatan dan menggaji staff sesuai dengan fungsinya, serta partisipasi masyarakat yang tinggi. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Tinggi rendahnya kualitas proses dan hasil pendidikan disebabkan kualitas sarana dan prasarana yang disediakan. Dalam menjaga efektivitas dan efisiensinya, maka perlu adanya keseimbangan antara komponen-komponen tersebut. Untuk itu diperlukan pengelola yang mengerti dan memahami prinsip-prinsip dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk mencapai tujuan dalam satuan pendidikan yaitu salah satunya untuk menjaga dan melindungi aset sekolah. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan juga berhubungan dengan ketercapaian keberhasilan tujuan pendidikan dengan meningkatkan motivasi siswa. Hamalik (2007) mengemukakan pendapat bahwa pemakaian sarana atau materi pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Di samping itu penggunaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, penyajian data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.

Penulisan ini membahas lebih dalam tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dan bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Tujuan dalam penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisa referensi teori yang relevan mengenai suatu masalah sosial yaitu kenakalan remaja. Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode studi literatur yaitu metode

dalam rangka menyelesaikan persoalan dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya

## **HASIL & PEMBAHASAN**

### **Definisi Manajemen**

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari manajemen. Hal ini terlihat dari bagaimana pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Dalam definisi tersebut, pendidikan mengandung makna sebuah usaha sadar dan terencana yang berarti pendidikan itu sendiri sudah terkandung fungsi atau kaidah manajemen.

Secara etimologi, manajemen berasal dari bahasa Prancis kuno “management” yang berarti seni melaksanakan dan mengatur, dalam bahasa Inggris manajemen berasal dari kata “to manage” artinya mengelola, membimbing dan mengawasi. Sedangkan dalam bahasa Latin manajemen berasal dari kata “manus” yang berarti tangan dan “agere” yang berarti melakukan, jika digabung memiliki arti menangani.

Secara terminologis, pengertian manajemen telah diajukan oleh banyak para ahli. Menurut Stoner, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Menurut Suhardan (2001:16), manajemen merupakan usaha yang sistematis dalam mengatur dan menggerakkan orang-orang yang ada di dalam organisasi agar mereka bekerja sepenuh kesanggupan dan kemampuan yang dimilikinya.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan manajemen adalah suatu kegiatan merencanakan dan mengatur orang-orang dalam menjalankan tugas untuk mencapai tujuan organisasi.

### **Definisi Sarana & Prasarana**

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan material pendidikan yang sangat penting untuk menunjang proses pendidikan di sekolah. Dalam upaya pemanfaatan sarana dan prasarana dengan baik, maka diperlukan manajemen sarana dan prasarana di sekolah.

Depdiknas (2008:37) telah membedakan antara sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Dikutip dalam Undang Ruslan W (2020:142) manajemen sarana dan prasarana menurut Baharuddin adalah suatu kegiatan bagaimana mengatur dan mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai segenap proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

### **Klasifikasi Sarana dan Prasarana**

Klarifikasi sarana dan prasarana pendidikan menurut Nawawi dapat dibedakan menjadi beberapa macam yaitu :

1. Ditinjau dari habis atau tidaknya dipakai
  - A. Sarana pendidikan yang habis dipakai, yaitu segala bahan atau alat yang apabila di gunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat, contohnya spidol.
  - B. Sarana pendidikan yang tahan lama, yaitu keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus dalam waktu yang cukup lama, contohnya bangku
2. Ditinjau dari bergerak atau tidaknya
  - A. Sarana pendidikan yang bergerak, yaitu sarana yang biasa digerakkan atau dipindah sesuai dengan kebutuhan pemakaiannya. Contohnya globe
  - B. Sarana pendidikan yang tidak bergerak, yaitu sarana pendidikan yang relatif tidak bisa di pindahkan. Misalnya PDAM sekolah
3. Ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar  
Ada dua jenis sarana pendidikan
  - A. Sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Sebagai contohnya spidol, atlas, dsb
  - B. Sarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar, seperti lemari arsipSedangkan prasarana pendidikan diklasifikasikan menjadi dua macam bagian
  - A. Prasarana pendidikan secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti perpustakaan, laboratorium, dsb
  - B. Prasarana pendidikan yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tapi sangat menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar, seperti ruang kantor, jalan menuju sekolah, tempat parkir kendaraan, dsb

### **Proses Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Proses manajemen sarana dan prasarana diawali dengan perencanaan kemudian pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan terakhir penghapusan.

1. Perencanaan manajemen sarana dan Prasarana  
Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses perancangan upaya pembelian, penyewaan, peminjaman, penukaran, daur ulang, rekondisi, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Hasil suatu perencanaan akan menjadi pedoman dalam pelaksanaan dan pengendalian. Tujuannya untuk mengetahui data dan informasi mengenai kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan baik yang ada maupun yang seharusnya ada sesuai ketentuan yang berlaku.
2. Pengadaan sarana dan prasarana  
Pengadaan merupakan serangkaian kegiatan menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengadaan dilakukan sebagai bentuk realisasi atas perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Tujuannya untuk menunjang proses pendidikan agar berjalan efektif dan efisien. Ada beberapa cara dalam

pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu : membeli, membuat sendiri, bantuan atau hibah, menyewa, meminjam, mendaur ulang, menukar, dan memperbaiki kembali.

3. Pengaturan sarana dan prasarana  
Ada tiga kegiatan yang dilakukan dalam proses pengaturan diantaranya:
  - A. Inventarisasi, yaitu kegiatan pencatatan atau pendaftaran barang-barang milik lembaga ke dalam suatu daftar inventaris barang secara tertib dan teratur menurut ketentuan dan tata cara yang berlaku.
  - B. Penyimpanan, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk menampung hasil pengadaan barang milik negara pada tempat yang telah disediakan
  - C. Pemeliharaan, yaitu kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan sarana dan prasarana agar selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan.
4. Penggunaan sarana dan prasarana  
Penggunaan dapat dikatakan sebagai kegiatan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan. Dua prinsip dalam pemakaian perlengkapan pendidikan, yaitu: efektivitas dan efisiensi.
5. Penghapusan sarana dan prasarana  
Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan untuk mengeluarkan atau menghilangkan sarana dan prasarana pendidikan dari daftar inventaris barang karena sarana dan prasarana tersebut sudah dianggap tidak berfungsi sebagaimana yang diharapkan terutama untuk kepentingan pelaksanaan pembelajaran disekolah

### **Tujuan sarana dan Prasarana Pendidikan**

Tujuan dari pada pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah untuk memberikan layanan secara profesional berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan agar proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien. Pada dasarnya tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan sekolah atau madrasah yang bersih, rapi, indah sehingga menyenangkan bagi warga sekolah
2. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, baik secara kualitas maupun kuantitas dan relevan dengan kepentingan dan kebutuhan pendidikan.

Jadi tujuan dari manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah memberikan layanan pengelolaan perlengkapan sekolah agar berjalannya proses belajar dan mencapai tujuan yang ditetapkan.

### **Prinsip-prinsip manajemen sarana dan prasarana pendidikan**

Agar program pendidikan bisa tercapai dengan baik ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan di sekolah agar tercapai dengan maksimal. Prinsip-prinsip yang dimaksud adalah:

1. Prinsip pencapaian tujuan, yaitu bahwa sarana dan prasarana pendidikan di sekolah selalu dalam keadaan kondisi siap pakai. Oleh sebab itu, manajemen

sarana dan prasarana dapat dikatakan berhasil bilamana fasilitasnya selalu siap pakai dalam setiap saat diperlukan.

2. Prinsip Efisiensi, yaitu bahwa semua kegiatan pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan perencanaan yang hati – hati, sehingga bisa memperoleh fasilitas yang berkualitas baik dengan harga yang relatif murah. Dengan prinsip ini juga bahwa pemakaian semua fasilitas hendaknya dilakukan dengan sebaik – baiknya, sehingga dapat mengurangi pemborosan.
3. Prinsip administratif, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu mempertahankan peraturan yang diberlakukan oleh yang berwenang. Di Indonesia terdapat sejumlah peraturan perundang – undangan yang berkenaan dengan sarana dan prasarana pendidikan. Sebagai contohnya adalah peraturan tentang inventarisasi dan penghapusan milik negara. Dengan prinsip administratif berarti semua perilaku pengelolaan perlengkapan pendidikan di madrasah itu hendaknya selalu memperhatikan undang – undang, peraturan, instruksi, dan pedoman yang telah di berlakukan oleh pemerintah.
4. Prinsip kejelasan tanggung jawab, yaitu bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus didelegasikan kepada personel sekolah yang mampu bertanggung jawab. Dalam pengorganisasiannya semua tugas dan tanggungjawab semua orang yang terlibat itu perlu dideskripsikan dengan jelas
5. Prinsip kekohesifan, yaitu manajemen perlengkapan pendidikan di madrasah hendaknya terealisasikan dalam bentuk proses kerja madrasah yang sangat kompak.

### **Motivasi**

Motivasi berasal dari perkataan bahasa Inggris “motivation” yang berasal dari kata “motive” dalam bahasa Melayu “motif” berarti tujuan atau segala upaya untuk mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Menurut Hamalik (1992:173) motivasi merupakan perubahan energi dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Menurut Sardiman (2006:73) motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Sedangkan menurut Mulyasa (2003:112) motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan motivasi adalah suatu dorongan atau tarikan yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuannya.

Motivasi berfungsi sebagai pengarah artinya menggerakkan perbuatan ke arah pencapaian tujuan yang diinginkan dan motivasi berfungsi penggerak yaitu sebagai mesin, artinya besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan atau perbuatan.

Berdasarkan sifatnya motivasi dapat dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1. Faktor intern (internal) adalah motivasi yang timbul dari diri sendiri dan tidak di pengaruhi oleh sesuatu dari luar dirinya.

2. Faktor ekstern (eksternal) adalah motivasi yang timbul dari luar yang dapat aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Dapat disimpulkan motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang, tanpa adanya motivasi seseorang tidak dapat melakukan kegiatan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu dengan perhatian dan motivasi maka siswa akan melakukan proses belajar atau membiasakan diri dengan belajar dengan baik, sehingga memperoleh hasil yang diinginkan. Motivasi erat kaitannya dengan minat peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu bidang studi tertentu. Motivasi juga dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dianggap penting dalam kehidupan.

### **Motivasi belajar**

Wina Sanjaya (2010:249) mengatakan bahwa proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Menurut Mc Donald dalam Kompri (2016:229) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Lingkungan merupakan salah faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk belajar

### **Fungsi motivasi dalam belajar**

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Guru selaku pendidik perlu mendorong siswa untuk belajar dalam mencapai tujuan. Dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2010: 251-252) yaitu:

1. Mendorong siswa untuk beraktivitas  
Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut.
2. Sebafei pengaruh  
Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dengan demikian Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Fungsi motivasi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi, karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya, dan menentukan arah perbuatannya kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian siswa dapat menyeleksi perbuatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan yang bermanfaat bagi tujuan yang hendak dicapainya

### **Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar**

Menurut Kompri (2016:232) motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar yaitu:

1. Cita-cita dan aspirasi siswa  
Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik.
2. Kemampuan siswa  
Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan dan kecakapan dalam pencapaiannya
3. Kondisi siswa  
Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang siswa yang sedang sakit akan mengganggu perhatian dalam belajar.
4. Kondisi lingkungan siswa  
Lingkungan siswa dapat berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat

### **Upaya membangkitkan motivasi belajar**

Tujuan pembelajaran adalah untuk mencapai keberhasilan dengan prestasi yang optimal. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dituntut kreativitas guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa sebagaimana yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2010: 261-263) yaitu:

1. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang jelas dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa.
2. Membangkitkan minat siswa. Siswa akan terdorong untuk belajar, manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat siswa diantaranya:
  - A. Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa.
  - B. Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa.
  - C. Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi.
3. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar d. Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa
4. Berikan penilaian
5. Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa.
6. Ciptakan persaingan dan kerjasama. Berbagai upaya perlu dilakukan guru agar proses pembelajaran berhasil. Guru harus kreatif dan inovatif dalam melakukan tugas pembelajaran

### **Kedudukan motivasi belajar**

Menurut Kompri (2016:233) Kedudukan motivasi dalam belajar tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, lebih dari itu dengan

motivasi seseorang akan mendapat pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatan belajar.

Kompri (2016:234) mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran motivasi baik bagi guru dan siswa adalah sangat penting dalam mencapai keberhasilan belajar sesuai tujuan yang diharapkan. Adapun pentingnya motivasi bagi guru adalah sebagai berikut:

1. Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil.
2. Mengetahui dan memahami keragaman motivasi di kelas.
3. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih keragaman peran seperti sebagai penasehat, fasilitator, instruktur, teman diskusi atau pendidik.
4. Memberi peluang guru untuk unjuk kerja rekayasa pedagogis

Varia Winarsih (2009:114) mengatakan bahwa pentingnya motivasi bagi siswa adalah sebagai berikut:

1. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.
2. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.
3. Mengarahkan kegiatan belajar.
4. Membesarkan semangat dalam belajar.
5. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan

## **KESIMPULAN**

1. Motivasi dalam belajar sangatlah penting karna motivasi merupakan tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang, dengan adanya motivasi siswa akan melakukan proses belajar dengan baik
2. Lingkungan merupakan salah faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk belajar. Salah satu lingkungan itu adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang menunjang pembelajaran
3. Tujuan pembelajaran adalah untuk mencapai keberhasilan dengan prestasi yang optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukannya manajemen sarana dan prasarana dalam pembelajaran
4. Munculnya motivasi tidak semata-mata dari diri siswa sendiri. Oleh karena itu motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik harus ada pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan dapat tercapai secara optimal. Dalam hal ini sarana dan prasarana pendidikan berperan sebagai motivasi ekstrinsik siswa dalam belajar
5. Motivasi belajar mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Motivasi dapat membangkitkan gairah belajar siswa dan juga siswa dapat lebih mudah belajar dengan tersedianya sarana dan prasarana
6. Dengan adanya sarana dan prasarana belajar, siswa menjadi termotivasi dalam belajar sehingga menghasilkan hasil belajar yang baik sesuai tujuan pendidikan

## DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, A. N. (2015). Menjadi guru SD yang memiliki kompetensi personal-religius melalui program one day one juz (ODOJ). *Mimbar Sekolah Dasar*, 2(2), 212-223.
- Bafadal, Ibrahim. 2008. Manajemen Perlengkapan Madrasah. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Barnawi dan M. Arifin. 2014. Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. Jogjakarta:Ar-ruzz Media
- Emda Amna. 2017. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. Dalam Lantanida Journal, Vol. 5 No. 2
- Fadillah, Meri. 2020. Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Smp Muhammadiyah 3 Bandar Lampung. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Lampung
- Fathurrahman dan Rizky Oktaviani Putri Dewi. 2019. Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Mendukung Proses Belajar Siswa Di Sdn Puter 1 Kembangbahu Lamongan. Dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 8 No.1
- Hamalik, Oemar. 1992. Psikologi belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru
- Hamalik, Oemar. 2007. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Handoko, T. Hani. 2011. Manajemen edisi 2. Yogyakarta: BPFE-UGM
- Indrawan, Irijus.2015. Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. Yogyakarta: Deepublish
- Kompri. 2016. Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa. Bandung: PT Rosda
- KaryaMatin dan Nurhattati fuad. 2016. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Mulyasa. E. 2003. Kurikulum berbasis kompetensi; konsep, karakteristik dan implementasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Octavia, Shilphy A. 2020. Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja. Yogyakarta: Deepublish
- Prastiawan, Hendrik. Pengadaan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Di Sd Insan Mulya Kota Baru Driyorejo Gresik. Jurnal Universitas Negeri Surabaya
- Sanjaya, Wina. 2010. Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum KTSP. Jakarta: Kencana.
- Suhardan, dadang. 2001. "Organisasi dan manajemen pendidikan nasional". Dalam pengantar pengelolaan pendidikan. Tim dosen jurusan administrasi pendidikan. Bandung: UPI
- Tanjung, Firima Zona Tanjung. dkk. 2016. Analisis Sarana Dan Prasarana Sekolah Dasar Berdasarkan Tingkat Akreditasi Di Kota Tarakan. Dalam Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 5, No.2, Oktober 2016. Jurnal Pendidikan Indonesia
- Wahyudin, undang ruslan. 2020. Manajemen Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional). Yogyakarta: Deepublish
- Winarsih, Varia. 2009. Psikologi Pendidikan. Medan: Latansa Pers